

# Kesantunan Berbahasa pada Pesan Singkat Grup *Whatsapp* Mahasiswa PBSI Unkhair sebagai Media Komunikasi Daring: Teori Kesantunan Leech (Pendekatan Pragmatik)

Adriani<sup>1</sup>

Darlisa Muhamad<sup>2</sup>

Yusrina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Khairun

[1adrianiarifin849@gmail.com](mailto:1adrianiarifin849@gmail.com)

[2darlisa.muhamad89@gmail.com](mailto:2darlisa.muhamad89@gmail.com)

[3yusrina@unkhair.ac.id](mailto:3yusrina@unkhair.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan penyimpangan/pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat pada pesan grup *Whatsapp* Mahasiswa PBSI sebagai media komunikasi daring berdasarkan teori Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa pesan singkat pada grup *whatsapp* dengan data berupa tuturan-tuturan dalam pesan *whatsapp* yang menunjukkan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dengan langkah-langkah analisis data yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan singkat grup *whatsapp mahasiswa* PBSI Unkhair telah memenuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun teman sebaya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan pesan singkat mahasiswa yang menggunakan prinsip kesantunan berbahasa lebih dominan dibanding yang melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Pemenuhan prinsip kesantunan ditemukan pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian dan maksim kemufakatan. Sedangkan penyimpangan kesantunan hanya terdapat pada maksim kebijaksanaan dan pemufakatan.

**Kata Kunci:** *Kesantunan berbahasa, Whatsapp, Teori kesantunan Leech*

## Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad, 2012: 10). Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya walaupun latar belakang sosial dan budayanya berbeda. Oleh karena itu, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi. Mengingat bahasa sebagai alat komunikasi, maka sesuai dengan keperluannya maka bahasa dipakai dalam berbagai jenis kegiatan yang tergantung pada fungsi dan situasi seperti di kantor, di stasiun, di ruang kuliah, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi di bidang komunikasi seperti aplikasi *whatsapp* juga memengaruhi perkembangan bahasa dalam berinteraksi sosial. Melalui *whatsapp* seseorang dapat mengirimkan pesan tertulis, mengirimkan gambar, mengirim pesan suara, mengirim dokumen, hingga melakukan panggilan. Aplikasi *whatsapp* dapat

menjadi alternatif lain yang digunakan oleh mahasiswa dalam berkomunikasi baik itu dengan teman sebaya maupun dosen yang berisi mengenai aktivitas seputar akademik seperti halnya menanyakan jadwal perkuliahan, meminta izin, menanyakan tugas-tugas, melakukan bimbingan dan sebagainya. Penggunaan bahasa Indonesia yang santun, bermartabat yang dipakai di lingkungan kampus, sebagai salah satu lingkungan pendidikan, mencerminkan kualitas diri warga kampus yang kemudian akan berimbas pada mutu perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini berlaku baik bagi mahasiswa. Mahasiswa adalah bagian warga kampus yang mempunyai peranan penting untuk membina dan menciptakan kualitas atau mutu kampus. Kualitas, diantaranya dapat dilihat melalui tuturan yang digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari di kampus, baik dalam situasi formal maupun nonformal.

Hal tersebut kemudian juga memengaruhi kesantunan berbahasa mahasiswa khususnya saat melakukan komunikasi dengan dosen. Dimana terkadang Mahasiswa cenderung menggunakan bentuk informal dan terkesan santai saat berkomunikasi dengan dosen. Sehingga cenderung membuat mahasiswa kurang sopan. Adapun bentuk bahasa yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen melalui pesan singkat *whatsapp*, yakni berupa penggunaan banyak singkatan, istilah informal/santai dan alay, morfem terikat santai, serta penggunaan kata "oke", dan "siap" dalam proses pematuhan. Tidak hanya itu terkadang mahasiswa juga mengabaikan prinsip kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya karena menganggap hanya sebagai sebuah bahan candaan atau lawakan. Padahal kesantunan berbahasa merupakan suatu hal yang penting dan mendasar dalam proses komunikasi agar antara pengirim dan penerima pesan dapat saling memahami dan menafirkan pesan dengan baik.

Santun artinya mengucapkan kata-kata yang lembut dan manis serta memperhatikan prinsip kesantunan agar dapat menyenangkan orang lain. Kesantunan berbicara tercermin dalam sikap dan perilaku yang baik untuk menjaga harkat dan martabat seseorang serta menghormati orang lain (Pranowo, 2009: 3). Menurut Leech, kesantunan linguistik dapat dicapai jika penutur berpegang pada prinsip kesantunan linguistik yang berlaku pada masyarakat pengguna bahasa tersebut. Sependapat dengan pendapat Leech, Rahardi mengatakan bahwa dalam bertutur sebenarnya, masyarakat selalu memikirkan apakah tuturan yang digunakan tergolong tuturan sopan atau kasar. Pendapat ini sangat memperhatikan kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, dengan memilih kata yang tepat dan beragam, Anda dapat menggunakan kalimat yang sopan. Sopan santun juga mencakup istilah-istilah yang berkaitan dengan kesantunan, rasa hormat, tingkah laku yang baik, dan tingkah laku yang pantas. Lebih lanjut Cahyani dan Rokhman (2017: 45) menulis bahwa kesantunan berbahasa tercermin dalam proses komunikasi melalui tanda-tanda linguistik dan proses berbahasa itu sendiri. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur budaya masyarakat di mana seseorang tinggal dan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi untuk menjamin komunikasi yang efektif, santun, santun, sistematis, teratur, dan jujur.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa tuturan mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp*. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan memaparkan tuturan kesantunan berbahasa dan prinsip penyimpangan bahasa mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Teknik

dokumentasi dilakukan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan kompetensi penutur dalam berbahasa tulis berdasarkan kajian pragmatik yang telah dianalisis (Moleong, 2007:217). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga komponen, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data.

## Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pesan singkat grup *whatsapp mahasiswa* PBSI Unkhair telah memenuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech dalam berkomunikasi baik dengan dosen maupun teman sebaya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan pesan singkat mahasiswa yang menggunakan prinsip kesantunan berbahasa lebih dominan dibanding yang melakukan pelanggaran kesantunan berbahasa. Pemenuhan prinsip kesantunan ditemukan pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian dan maksim kemufakatan. Maksim kebijaksanaan yang ditemukan ialah penggunaan kata *salam* pada awal tuturan, penggunaan kata *maaf* sebelum topik pembicaraan, memperkenalkan diri pada mitra tutur, memberikan kebebasan menentukan pilihan, dan tidak memberi kesan yang memaksa serta menerima jawaban yang diberikan mitra tutur. Pada maksim kedermawanan penutur memiliki kemauan untuk menolong mitra tutur serta memiliki kesadaran untuk tidak membebani mitra tutur. Sedangkan pada maksim penghargaan yaitu berupa ucapan *terimakasih* sebagai bentuk penghargaan pada mitra tutur. Pada maksim pemufakatan, penutur memberikan pendapatnya, tidak memaksa mitra tutur, membentuk kesepakatan yang tidak merugikan mitra tutur, selalu menanyakan pendapat mitra tutur terlebih dahulu, dapat memberikan tanggapan yang sesuai dengan topik pembicaraan serta menerima pendapat mitra tutur. Pada pematuhan maksim kesimpatian penutur menyampaikan bentuk kepeduliannya pada mitra tutur, berupa ucapan-ucapan yang dapat menyenangkan mitra tutur.

Sementara pada pelanggaran kesantunan berbahasa terlihat pada isi pesan mahasiswa yang terkesan tidak sopan dan bercanda seperti menyela pembicaraan antara teman sebaya, memaksakan kehendak kepada mitra tutur, penggunaan bahasa informal kepada dosen baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Serta penutur tidak dapat menjawab dengan sesuai yang dinyatakan oleh mitra tutur.

## Pembahasan

### Pemenuhan Prinsip kesantunan berbahasa

#### Maksim Kebijaksanaan

Berikut contoh maksim kebijaksanaan dalam teks pesan singkat mahasiswa;

RA : **Assalamualaikum Ibu, mohon maaf mengganggu waktu Ibu (RA1)**, saya Rohid Arfa kelas B semester 6 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia salah satu anak PA Ibu, izin saya ingin memasukkan judul proposal. **Kira-kira apakah Ibu ada waktu luang?. (RA2)** Sekali lagi saya minta maaf sudah mengganggu waktunya. Terima kasih Ibu

AD : Waalaikumsalam. Saya tunggu sekarang di ruang dosen.

RA : **Baik Ibu. (RA3)**

Tuturan di atas data (I) antara penutur RA dengan mitra tutur AD yang mematuhi maksim kebijaksanaan, ditandai dengan (RA1) pengucapan salam pada awal kalimat **Assalamualaikum Ibu** merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan diri

pada mitra tutur. Penggunaan kata *maaf* sebelum topik pembicaraan serta memperkenalkan diri. Pada (RA2) penutur menggunakan kata *kira-kira* agar terkesan santun dan tidak mendikte mitra tutur. Kutipan (RA3) menunjukkan bahwa penutur menerima jawaban yang diberikan oleh mitra tutur.

### Maksim Kedermawanan

Berikut contoh maksim kedermawanan dalam teks pesan singkat mahasiswa;

#### Data 1

DW : Assalamualaikum teman-teman, apakah ada yang bisa mengirimkan ulang *file* PPT kelompok 1 dan 2. Berhubung file saya terhapus. Terima kasih

SA : Waalaikumsalam Dwi, **ok ditunggu yach saya kirim ulang! (SA1)**

DW : Ok. **Terima kasih Sal. (RA3)**

Tuturan pada percakapan antarmahasiswa DW dan SA di atas menunjukkan maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan terlihat pada kata ***ok ditunggu yach saya kirim ulang!*** yang diucapkan oleh SA memperlihatkan unsur kedermawanan dengan bersedia untuk mengirimkan ulang *file* PPT yang diminta oleh DW. Selain data di atas bentuk maksim kedermawanan juga terlihat pada pesan singkat antara mahasiswa dan dosen berikut ini;

#### Data 2

NT: Assalamualaikum dan selamat siang Ibu! Saya Nandita Taher selaku ketua tingkat kelas II B mewakili teman-teman ingin menanyakan perihal materi yang dibahas pada pertemuan tadi pagi, apakah bisa dikirim ke grup Bu? Sebagai bahan pembelajaran kami. Terima kasih.

AD: Waalaikumsalam..selamat siang. **Ok, sebentar sore saya kirim ke grup kelas. (AD1)** Silakan diingatkan kembali!

Percakapan di atas menunjukkan adanya maksim kedermawanan yang terlihat pada ujaran dosen sebagai mitra tutur yang bersedia mengirimkan materi ke grup kelas. Yang mana maksim kedermawanan ini menunjukkan kemurahan hati dan kesedian dari seorang dosen kepada mahasiswa yang melakukan permintaan.

### Maksim Penghargaan

Contoh maksim penghargaan sebagai berikut;

AD : Assalamu alaikum wr.wb dan selamat pagi! Disampaikan kepada seluruh mahasiswa bahwa untuk perkuliahan Telaah Kurikulum dan Buku Teks hari ini saya belum bisa masuk. Berhubung ada kegiatan rapat Prodi yang bersamaan dengan jadwal perkuliahan hari ini. Jika berkenan dan ada waktu luang besok di jam yang sama, Insya Allah saya akan masuk untuk mengganti jadwal hari ini. Terima kasih

MW : Waalaikumsalam.. baik Ibu. **Terima kasih infonya. (MW1)**

DW : Baik Ibu. **Makasih infonya. (DW1)**

SS : Baik Bu. **Terima kasih informasinya! (emoticon) (SS1)**

Maksim penghargaan dalam pesan singkat pada percakapan di atas ditunjukkan oleh mahasiswa kepada dosen berupa pujian ucapan *terima kasih* karena telah memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai jadwal perkuliahan yang dibatalkan. Respon yang diberikan oleh mitra tutur mahasiswa baik MW, DW dan SS tersebut menunjukkan adanya respon yang baik berupa maksim penghargaan kepada pihak lain atau lawan tutur.

### **Maksim Kesederhanaan**

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati adalah maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Berikut contoh maksim kesederhanaan dalam teks pesan singkat *whatsapp* mahasiswa PBSI UNKHAIR;

DY: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, **maaf mengganggu waktu Ibu (DY1). Izin menyampaikan informasi (DY2)** bahwa besok Ibu ada jadwal mata kuliah Membaca Teknik dan Estetik, pada pukul 09.30-10.50 di ruang 35. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Terima kasih Ibu (emoticon).

AD : Waalaikumsalam...iya Insya Allah. Terima kasih informasinya!

DY : Baik Ibu, sama-sama.

Berdasarkan kutipan percakapan pesan singkat di atas maksim kesederhanaan terlihat pada tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa kepada dosen dengan menuturkan bahasa yang baik dan sopan saat menginformasikan jadwal perkuliahan. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata *maaf* sebelum masuk pada topik pembicaraan dan kata *izin* saat membuka pembicaraan. Penggunaan kedua kata tersebut menunjukkan adanya sikap rendah hati dan santun saat berkomunikasi.

### **Maksim Pemufakatan**

Berikut contoh maksim pemufakatan dalam pesan singkat *whatsapp* mahasiswa PBSI UKHAIR;

IP : Assalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya Ibu. Hari ini saya (Intan Pandini) izin belum bisa hadir mengikuti perkuliahan dikarenakan saya akan menjemput orang tua saya di Pelabuhan. **Apakah diizinkan Ibu? (IP1)** (emoticon)

AD : **Walaikumsalam wr. wb. Ya, boleh silakan! (AD1)** Tolong diinfokan ke teman-temannya untuk menunggu saya karena kemungkinan saya agak telat ada urusan mendadak.

IP : **Baik Ibu. Terima kasih (IP 2)**(emoticon)

Berdasarkan percakapan pesan singkat di atas maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan berupa respon atas pertanyaan dalam bentuk pemufakatan antara mahasiswa dan dosen. Penutur mahasiswa IP mengajukan pertanyaan berupa permohonan izin **Apakah diizinkan Ibu?** atas ketidakhadiran dalam mata kuliah disertai dengan alasan ketidakhadiran tanpa memaksa mitra tutur. Kemudian direspon oleh mitra tutur (Dosen) AD berupa kesediaan memberikan izin **Ya, boleh silakan!**. Hal tersebut menunjukkan pemufakatan dan saling menerima diantara keduanya yaitu penutur dan mitra tutur ditandai dengan kalimat berupa respon penutur atas jawaban dari mitra tutur yaitu **Baik Ibu. Terima kasih.**

### **Maksim Kesimpatian**

Leech (1993) mengatakan di dalam maksim ini diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Orang yang bersikap antipati terhadap orang lain, apalagi sampai bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat (Rahardi, 2005: 65). Adapun maksim kesimpatian dalam pesan singkat mahasiswa dapat dilihat pada contoh berikut;

IP: Assalamualaikum..warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya Ibu. Saya Intan Pandini, Mahasiswai Prodi PBSI kelas B semester 4. Izin menyampaikan bahwa besok Ibu ada jadwal mengajar mata kuliah “ Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia” di kelas kami pada pukul 09.10-10.50 di ruang 35. Terima kasih.

AD: Waalaikumsalam wr.wb. terima kasih informasinya. Mohon maaf besok saya belum bisa masuk dikarenakan masih sakit. Insya Allah pekan depan jika sudah sehat, saya akan masuk sesuai jadwal. Terima kasih

IP : Baik Ibu, sama-sama. **Semoga lekas sembuh Ibu dan kembali beraktivitas seperti biasanya. (emoticon) (IP1)**

Ungkapan tuturan di atas menunjukkan pemenuhan maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian menekankan penutur memiliki sikap peduli dan menunjukkan rasa simpati pada mitra tutur. Indikator yang dipatuhi yakni (1) memberikan perhatian pada mitra tutur dan (2) mengucapkan kata-kata yang menyenangkan mitra tutur. Pada kutipan kalimat **Semoga lekas sembuh Ibu dan kembali beraktivitas seperti biasanya**. Merupakan ungkapan simpati, peduli dan perhatian yang diutarakan oleh penutur (mahasiswa) kepada mitra tutur (dosen) karena sakit dan mengharapkan agar segera sembuh. Selain itu, juga penutur menunjukkan kata-kata yang menyenangkan mitra tutur.

### **Pelanggaran Kesantunan Berbahasa**

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam pesan singkat *whastapp* mahasiswa PBSI UKHAIR juga terlihat pada beberapa maksim kesantunan Leech diantaranya sebagai berikut;

#### **Maksim Kebijaksanaan**

##### **Data 1**

IK : Assalamualaikum Ibu, **saya Ikkal ingin bimbingan hari ini, bisa ka tarada Bu?** Berhubung jadwal ujian proposal minggu depan Bu, saya harap bisa ikut pada jadwal tersebut. Terima kasih. (emotiocon)

AD : Waalaikumsalam. Iya. Silakan temui saya di ruang dosen pukul 11.00.

IK : Baik Ibu, terima kasih.

Berdasarkan kutipan percakapan di atas, bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dari segi maksim kebijaksanaan terlihat pada ujaran penutur yang tidak memberikan pilihan kepada mitra tutur dan terkesan memaksa. Hal ini terlihat pada kalimat **saya ikkal ingin bimbingan hari ini, bisa ka tarada Bu?**. Penutur tidak memberikan banyak pilihan kepada mitra tutur. Sehingga mitra tutur hanya bisa menjawab *ya* atau *tidak*. Selain itu, penggunaan kata yang tidak formal berupa penggunaan bahasa yang dipengaruhi bahasa daerah menyebabkan terjadinya pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu pada kata *tarada* yang berarti tidak.

#### **Maksim Pemufakatan**

Berikut contoh pelanggaran kesantunan berbahasa dari segi maksim pemufakatan diantaranya;

##### **Data 1**

HJ : Assalamu alaikum.. Bu saya Hastuti Jafar izin mengantarkan undangan ujian proposal. **Di mana dan jam berapa saya bisa menemui Ibu?**

AD : Waalaikumsalam.. **silakan temui saya di ruang dosen pukul 12.30.**

HJ : **Baik Ibu, terima kasih.**

AD : **Hastuti dimana? Saya sudah di ruang dosen**

HJ : **Maaf Ibu, saya masih di kost'an. Saya segera kesana Bu.** (emoticon maaf)

(Panggilan suara tak terjawab 12. 50)

AD : Saya di ruang 35 (gedung kuliah)

HJ : Ibu, maaf saya sudah di ruang dosen Bu. Mohon maaf Bu atas keterlambatan saya menemui ibu tadi. Kapan saya bisa menemui Ibu kembali? Terima kasih.

Pelanggaran kesantunan berbahasa dari segi maksim pemufakatan pada pesan singkat di atas terlihat pada saat penutur mengingkari kesepakatan yang telah disepakati oleh keduanya (penutur dan mitra tutur). Penutur seharusnya sudah menyiapkan dirinya dan mampu menjawab pertanyaan mitra tutur dengan baik. Ketidakmampuan penutur mengakibatkan timbulnya rasa tidak percaya pada penutur. Ketidakcocokan penutur dengan mitra tutur dapat menimbulkan prasangka yang mempengaruhi komunikasi. Kegiatan bertutur seharusnya tidak akan terjadi pelanggaran apabila penutur mampu membuat mitra tutur puas dengan jawaban yang diinginkan oleh mitra tutur. Penutur yang tidak memiliki kecocokan dengan mitra tutur melanggar kesantunan.

## Simpulan

Kesantunan berbahasa dalam pesan singkat *whatsapp* mahasiswa PBSI UNKHAIR sebagai media komunikasi daring menurut teori kesantunan Leech menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI UNKHAIR santun dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa pemenuhan kesantunan berbahasa lebih dominan daripada pelanggaran dalam kesantunan berbahasa. Pemenuhan kesantunan berbahasa terlihat pada setiap bentuk maksim yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Sedangkan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa hanya terdapat pada maksim kebijaksanaan dan pemufakatan.

## Daftar Pustaka

Achmad HP., dan Alek Abdullah. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Erlangga.

Alfin, J. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surabaya : Lkis

Cahyani, Desy Nur dan fakhtur Rokhman. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar : Kajian Sosiopragmatik. (Online) Volume 6, Nomor 1, Halaman 45. Jurnal Seloka. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/download/14763/8409>), diakses 02 Juni 2024.

Gunawan, F. 2013. Wujud Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen di STAIN Kendari: Kajian Sosiopragmatik. (Online) Journal Arbitrer, Volume 1, Nomor.1, (<http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/2/2>), diakses 05 Juni 2024.

Leech, Geoffrey. 1993. Principles of Pragmatics (terjemahan M.D.D Oka). Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Parancika, Rd Bily dan Erwin Setyawan. 2020. Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Dalam Berinteraksi Dengan Dosen Melalui Pesan Singkat *Whatsapp*: Kajian Pragmatik. (Online) Volume 1, Nomor 10 (<https://journal.uml.ac.id/IEIL/article/view/293>), diakses 02 Juni 2024

Pranowo. 2009. Berbahasa Santun. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Prayitno.2009. *Kesantunan Dalam Berkomunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:  
Erlangga.